

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunujuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

IMPLEMENTASI BSI *MOBILE* SEBAGAI WUJUD TERCAPAINYA PAPERLESS DAN PENERAPAN *GREEN BANKING*

Anita Tri Milza^{1*}, Muhammad Iqbal Fasa², Suharto³, Adib Fachri⁴
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
anitatrimilza08@gmail.com*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dimanfaatkan langsung oleh industri perbankan khususnya perbankan syariah dengan memunculkan inovasi produk digital. BSI Mobile merupakan salah satu produk digital dari Bank Syariah Indonesia yang bertujuan untuk mempermudah transaksi nasabah serta memberikan informasi kepada nasabah melalui fitur yang disediakan dan sebagai bentuk penerapan *Green Banking* di BSI. Dalam pengembangan produk digital yang diberikan oleh BSI memberikan kemudahan-kemudahan yang bisa dirasakan oleh para nasabah dan sebagai wujud untuk mendukung penerapan *Green Banking* yaitu pengurangan penggunaan kertas atau paperless karena fitur produk menjadi keunggulan dan ciri khas tersendiri bagi suatu produk yang dapat dimanfaatkan langsung oleh nasabah. Dengan adanya merger 3 bank BUMN yaitu BNIS, BSM, dan BRIS yang menjadi satu dengan nama PT. Bank Syariah Indonesia, tentu hal tersebut menjadi momen untuk terus mengembangkan kualitas layanan dan fitur produk guna memberikan kemudahan dan juga menjadi produk digital unggulan bagi Bank Syariah Indonesia. Penelitian dilakukan berupa kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data menggunakan studi pustaka dan meresume dari teori atau pendapat yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pada produk digital Bank Syariah Indonesia sebagai dukungan untuk mendukung *paperless* dan terwujudnya *green banking* dan juga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait produk digital Bank Syariah Indonesia yaitu BSI *Mobile*.

Kata Kunci: Implementasi, BSI *Mobile*, Paperless, *Green Banking*

I. PENDAHULUAN

Perubahan iklim dan kondisi lingkungan yang kian memburuk menjadi hal yang harus diperhatikan secara khusus demi keberlangsungan hidup manusia. Setiap negara mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam menyikapi perubahan iklim dan kondisi lingkungannya, yang disesuaikan dengan keadaan daripada negara tersebut. Begitu pula dengan negara Indonesia yang dikenal dengan negara kepulauan dan maritimnya. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan, indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH) negara Indonesia pada tahun terakhir (2017) menunjukkan adanya peningkatan terhadap indeks kualitas lingkungan hidup pada tahun sebelumnya (2016) yaitu sebesar 0,73 (Mnlhk, 2017).

Perlunya perhatian khusus terhadap pengelolaan lingkungan hidup demi menjaga kelestariannya yang serasi dan seimbang untuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan. Indonesia yang berada pada posisi yang sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim. Adanya tindakan untuk mengembangkan dan melestarikan lingkungan hidup agar tetap menjadi sumber penunjang bagi keberlangsungan negara. Oleh karena itu, dalam setiap Garis Besar Haluan Negara dicantumkan landasan bagi kebijaksanaan pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia. Dalam GBHN 1999-2004 dicantumkan antara lain:

1. Mengelola sumber daya alam dan memelihara daya dukungnya agar bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan rakyat dari generasi ke generasi;
2. Meningkatkan pemanfaatan potensi sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan melakukan konversi, rehabilitasi dan penghematan penggunaan dengan menerapkan teknologi ramah lingkungan;
3. Mendelegasikan secara bertahap wewenang pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam pelaksanaan pengelolaan sumber daya alam secara selektif dan pemeliharaan lingkungan hidup sehingga kualitas ekosistem tetap terjaga, yang diatur dengan undang-undang;
4. Mendayagunakan sumber daya alam untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dengan memperhatikan kelestarian fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup, pembangunan yang berkelanjutan, kepentingan ekonomi dan budaya masyarakat lokal, serta penataan ruang, yang pengusahaannya diatur dengan undang-undang;
5. Menerapkan indikator-indikator yang memungkinkan pelestarian kemampuan keterbaruan dalam pengelolaan sumber daya alam yang dapat diperbarui untuk mencegah kerusakan yang tidak dapat balik.

Globalisasi sangat berdampak terhadap kemajuan di bidang teknologi dan juga ekonomi. Globalisasi adalah proses yang memungkinkan orang di seluruh dunia untuk berkolaborasi dan berkomunikasi serta terlibat dalam semua aspek kehidupan mereka, termasuk budaya, ekonomi, politik, teknologi, dan lingkungan. Ada dua faktor yang mempengaruhi berlangsungnya globalisasi yaitu: pertama terkait dengan perkembangan teknologi dan kedua terkait transformasi sosial serta transformasi budaya (Suprijanto, 2011).

Lembaga keuangan perbankan sebagai salah satu pilar penting dalam menyokong SDG (*Sustainable Development Goals*) atau pembangunan yang berkelanjutan. Artinya instrumen ekonomi melalui lembaga keuangan perbankan perlu beradaptasi secara interdependensial dengan lingkungan. Strategi ini dikenal dengan istilah *green banking* yang merupakan suatu cara untuk memenangkan persaingan pasar sekaligus turut melestarikan lingkungan, baik dalam kegiatan internal maupun eksternalnya.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dimanfaatkan juga oleh industri perbankan. Teknologi telah berkembang hingga aktivitas bank tidak dapat lagi dilakukan secara manual, tetapi beralih dengan menggunakan sistem otomatis dan proses transaksi dapat dilaksanakan oleh *customer* itu sendiri dengan cepat dan mudah, dampak dari perkembangan teknologi sendiri yaitu berkembangnya *ebusiness* dan *e-banking* (IBI, 2012). Salah satunya dengan meluncurkan produk *mobile banking*, *mobile banking* adalah salah satu serangkaian kemajuan teknologi, meskipun ATM, telepon dan *internet banking* menawarkan pengiriman yang efektif, tetapi sebagai produk perbankan yang baru *mobile banking* memiliki efek yang signifikan di pasar (safeena et al, 2012).

Lembaga perbankan harus mampu berperan sebagai *agent of development* dalam upaya meraih SDG (*Sustainable Development Goals*), melalui upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan pola *green banking*. *M-banking* sendiri tidak hanya terdapat di bank konvensional tetapi juga terdapat pada bank syariah. Hal ini menunjukkan efektivitas perbankan syariah semakin berkembang khususnya di bidang digitalisasi. Layanan *mobile banking* sendiri bentuk produk inovasi dari bank syariah yang digunakan dengan perangkat HP. Layanan *mobile banking* syariah memudahkan pelanggan dalam bertransaksi (Alaafeef, M. Singh, 2012). Zaman dengan serba kemajuan teknologi, ponsel berkaitan erat dengan kehidupan orang-orang dan perangkat tersebut dilengkapi dengan akses internet sehingga kegiatan yang berkaitan dengan perbankan dengan mudah dapat diakses oleh masyarakat melalui layanan *mobile banking* yang membolehkan nasabah bisa melakukan transfer antar rekening dan mendapatkan informasi terkait ketersediaan fitur (Laukanen, 2007).

Terlebih dikondisi seperti saat ini di masa pandemi peran dari *mobile banking* sangat dibutuhkan dan sebagai wujud mendukung BSI dalam menerapkan *green banking* karena di dukung oleh fitur-fitur yang ada di BSI *mobile* seperti kemudahan dalam membuka rekening yang bisa dilakukan di rumah tanpa harus mendatangi Bank terdekat, hal tersebut merupakan bentuk dukungan pengurangan penggunaan kertas atau *paperless*. Yang dimaksud dengan *paperless banking* adalah melakukan transaksi melalui alat tukar elektronik dokumen dan dana moneter berbeda dengan metode transaksi tradisional menggunakan kertas, transaksi dokumen dilakukan secara elektronik dalam definisi dan ruang lingkup perdagangan tanpa kertas yang diberikan (sung & sang, 2004). Dari hal tersebut penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui implementasi pada produk digital Bank Syariah Indonesia sebagai dukungan untuk mendukung *paperless* dan terwujudnya *green banking* dan juga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait produk digital Bank Syariah Indonesia yaitu BSI *Mobile*.

II. KAJIAN TEORITIS

Pengertian *Mobile Banking*

Mobile banking merupakan satu inovasi layanan penawaran bank untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam melakukan aktivitas transaksi perbankan melalui *smartphone* (Budi Agus Riswandi, 2005). Nasabah dapat menggunakan *mobile banking* 24 jam sehari, tanpa harus meninggalkan tempat duduk mereka. Nasabah dapat menemukan beberapa fitur dalam layanan *mobile banking* yang semakin memudahkan mereka (Ifham, 2014). *Mobile banking* adalah aplikasi *m-commerce* yang memungkinkan konsumen menggunakan perangkat seluler untuk mengakses rekening bank mereka dan melakukan transaksi seperti memeriksa saldo rekening, mentransfer uang, melakukan pembayaran, dan menjual saham (Alaafeef, M. Singh, 2012).

Menurut (*Ikatan Bankir Indonesia*, 2014). Istilah *mobile banking* mengacu pada layanan perbankan yang dapat diakses melalui ponsel, sedangkan jenis transaksi *mobile banking* antara lain:

- 1) Enteri akun, transfer dana, dan rincian saldo.
- 2) Pelunasan (tagihan listrik, asuransi, *credit card*).
- 3) Pembelian (pulsa dan saham).

Ada beberapa hal yang perlu dipikirkan terkait dengan keamanan perbankan seluler (*mobile banking*):

1. Wajib mengamankan PIN.
2. Anda bebas membuat PIN sendiri jika Anda yakin PIN tersebut dikenali oleh orang lain.
3. Bila *SIM card* telah hilang atau dicuri dapat menghubungi pihak bank.

Dengan adanya layanan *Mobile Banking* ini dapat merubah perilaku nasabah dalam transaksi, yang sebelumnya dilakukan dengan mendatangi bank, kini dapat dilakukan hanya dengan menggunakan aplikasi di handphone saja. Sehingga dapat menghemat waktu dan memberi pengetahuan lebih kepada nasabah dalam menggunakan media elektronik agar tidak ketinggalan jaman. Selain itu nasabah juga dapat menggunakan handphone bukan untuk alat komunikasi saja, melainkan untuk bertransaksi dan berbisnis.

Jenis-jenis Transaksi Dalam Mobile Banking

Berikut ini transaksi yang dapat dilakukan menggunakan *Mobile Banking*, menurut (OJK, n.d.) yaitu :

1. Transfer Dana
 - a) Transfer antar rekening
 - b) Transfer antar bank
2. Cek saldo
 - a) Saldo rekening tabungan
 - b) Rekening pinjaman
3. Informasi
 - a) Informasi tagihan kredit
 - b) tagihan terakhir
 - c) Suku bunga deposito, tabungan, dan informasi produk bank
4. Pembayaran
 - a) Tagihan kredit
 - b) Telepon
 - c) Pesan tiket pesawat
 - d) Tagihan Listrik
 - e) Pajak bumi dan bangunan
 - f) Tagihan internet
 - g) Pembayaran lainnya
5. Pembelian

Manfaat Mobile Banking

Mobile Banking kini telah tersebar ke seluruh dunia, tak hanya dinikmati oleh Negara peluncur sistem *Mobile Banking* saja, seluruh dunia pun telah menikmati kemudahan akses perbankan yang ditawarkan bank melalui *Mobile Banking* dimana saja

melalu perangkat mobile seperti Handphone. Dengan adanya Mobile Banking, pihak bank berusaha mempermudah akses para nasabahnya dalam melakukan transaksi perbankan. Para nasabah bank tidak perlu lagi pergi ke ATM untuk melakukan transaksi, cukup dengan menggunakan telepon seluler. Kemanfaatan penggunaan Mobile Banking bagi nasabah meliputi membuat pekerjaan lebih mudah, menambah produktivitas, mempertinggi efektivitas dan mengembangkan kinerja pekerjaan. Kemanfaatan yang meningkatkan kinerja yang berdampak terhadap penggunaan teknologi (Wulandari, 2018).

Fungsi Mobile Banking

Setelah mengetahui apa itu *mobile banking*, nasabah mungkin paham bahwa fungsi aplikasi ini sangat berguna dalam transaksi keuangan. Nasabah gak perlu repot-repot lagi keluar rumah buat ke ATM atau ke bank untuk menyelesaikan transaksi keuangan, seperti berbelanja, transfer uang, hingga bayar kebutuhan hidup. Adapun beberapa fungsi lain M-Banking, yaitu:

- 1) Memungkinkan nasabah melakukan pengecekan saldo dan riwayat transaksi perbankan.
- 2) Melakukan pembayaran transaksi keuangan dari orang ke orang.
- 3) Menyediakan informasi letak ATM atau kantor cabang bank terdekat.
- 4) Memberikan laporan dan ringkasan aktivitas keuangan sesuai dengan permintaan nasabah.
- 5) Memberikan pemberitahuan tentang aktivitas penggunaan transaksi keuangan.
- 6) Memberikan layanan pembayaran tagihan secara elektronik, misalnya bayar listrik, bayar paket internet, TV kabel, dan layanan lainnya (Tri Nurbaiti, n.d.)

BSI Mobile

BSI *Mobile* merupakan fasilitas mobile banking Bank Syariah Indonesia bagi para nasabahnya. BSI *Mobile* memiliki akses ke rekening tabungan nasabah sehingga dapat digunakan untuk melakukan berbagai transaksi secara online. Aplikasi ini dapat diakses kapan pun dan di mana pun melalui ponsel baik Android maupun iOS (Bsi, n.d.)

Gambar 1.1
Tampilan Fitur Layanan BSI Mobile



Sumber: bankbsi.co.id

Dari gambar 1.1 dapat di jabarkan jenis layanan yang tersedia dalam fitur layanan BSI *Mobile*, yaitu:

- a. Cek Saldo
 - 1) Informasi rekening
 - 2) Portofolio
 - 3) Saldo e-Money dan kurs
 - 4) daftar mutasi, dan tanggal mutasi
- b. Transfer Dana Transaksi transfer antar rekening BSM, Non BSM, QRIS, tarik tunai.
- c. Pembayaran Transaksi pembayaran (Tagihan PLN, Telepon/HP, Institusi Pendidikan, Tiket, Asuransi, ecommerce, Internet/TV Cable, zakat/infaq, wakaf, BPJS, PDAM, Haji dan Umrah, Penerimaan Negara (MPN), Multi Payment).
- d. Pembelian Transaksi pembelian (Voucher HP, Token PLN, Top up dan Update saldo e-money, paket data).
- e. Ziswaf (zakat, infaq, qakaf, donasi, jadi berkah, kalkulator zakat)
- f. Rekening BaruBuka rekening (tabungan mabrur, tabungan mudharabah, tabungan wadiah)
- g. Tarik tunaih. Layanan islami (juz amma, juz amma per ayat, asmaul husna, hikmah)
- h. Fitur Islami (Jadwal Sholat, Lokasi Masjid, arah Kiblat dan Hikmah)
- i. Lokasi kantor cabang dan ATM BSM/Mandiri terdekat.
- j. Bagikan bukti transaksi ke media sosial.
- k. Simpan transaksi menjadi menu favorit
- l. Pengaturan akun Mobile Banking: Perubahan PIN/Bahasa, menu favorit. (Transaksi juga dapat dilakukan langsung dari menu favorit) dan Pendaftaran Alamat Email Notifikasi Transaksi

Paperless

Perbankan tanpa kertas (*Paperless*) adalah bentuk teknologi perbankan yang memanfaatkan teknologi pengolahan data yang disebut dengan sistem informasi, transaksi ini bersifat disebut sebagai perbankan tanpa kertas karena membutuhkan penggunaan kertas yang minimal dan manusia pihak ketiga keterlibatan. Beberapa bentuk umum perbankan tanpa kertas yang digunakan di Kapenguria meliputi: ATM, phone banking, penggunaan uang plastik, mobile phone banking dan dana elektronik transfer. Perbankan Elektronik menawarkan layanan online yang berbeda seperti pertanyaan saldo, permintaan untuk buku cek, pencatatan instruksi pembayaran berhenti, instruksi transfer saldo, rekening pembukaan dan bentuk lain dari layanan Perbankan transisi. Dengan perbankan online, individu dapat memeriksa saldo rekening mereka dan melakukan pembayaran tanpa harus pergi ke aula perbankan. (kumari, 2021)

Green Banking

Perbankan hijau adalah konsep yang berkembang dengan peran penting di area lintas sektor. kebijakan lingkungan, operasi lembaga keuangan dan pertumbuhan sosial ekonomi (Khairunnessa, vazqyez-brust, 2021). Ide tersebut pertama kali diterapkan pada tahun 1980 oleh bank Belanda bernama "Triodos Bank secara nasional, bank mengembangkan "Dana Hijau" untuk proyek-proyek lingkungan dan selanjutnya menjabat sebagai referensi ke bank lain mengejar kebijakan perbankan hijau pada tahun 1990 (Yadav, Pathak, n.d.). Akibatnya, ini telah menjadi topik hangat di sektor perbankan saat ini, dengan pertumbuhan bunga sebagai praktik berkelanjutan terhadap tekanan

eksternal yang dihadapi bank (Lalon, 2015). Sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab, bank memperhatikan perubahan lingkungan dan peran penting dalam mempromosikan dan melengkapi inisiatif publik menuju pengurangan bon di seluruh dunia melalui penerapan perbankan hijau atau berkelanjutan praktik perbankan (Zhixia, C : Hossen, 2018).

Sejarah Green Banking

Konsep *green banking* pertama kali di terapkan oleh Triodos Bank (didirikan pada tahun 1980) yang berasal dari Belanda. Bank ini mulai memperhatikan kelestarian lingkungan melalui sektor perbankan sejak hari pertama berdirinya. Pada tahun 1990 bank ini meluncurkan proyek “Dana Hijau” untuk pendanaan proyek ramah lingkungan. Mengambil contoh dari bank ini, bank-bank diseluruh dunia mulai mengambil inisiatif mengembangkan konsep *green banking* (R. N Dash, 2011) Pada tahun 1992 saat berlangsungnya Konferensi PBB Tentang Lingkungan dan Pembangunan di Rio de Janeiro, dideklarasikan sebuah badan yang bernama *United Nations Environment Programme Finance Initiative* (UNEP FI) sebagai platform khusus yang menjembatani kelestarian lingkungan dengan sektor finansial secara global. Badan ini didirikan sebagai pengakuan dari tumbuhnya hubungan antara keuangan, lingkungan, sosial dan pemerintahan, bahkan sekarang sudah beranggotakan lebih dari 200 bank dari berbagai negara. UNEP FI (UNEP FI, 2012) dalam menjalankan programnya diantara nya :

- a. Pembangunan berkelanjutan sebagai pengembangan pemenuhan kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri sebagai aspek fundamental dari manajemen bisnis yang sehat;
- b. Pembangunan berkelanjutan dapat dicapai jika mekanisme pasar bekerja dalam kerangka kerja yang tepat, adanya regulasi yang tegas dan instrumen ekonomi. Pemerintah dalam hal ini memiliki peran memimpin pembangunan dan menegakkan prioritas pembangunan jangka panjang;
- c. Lembaga jasa keuangan merupakan kontributor penting dalam pembangunan berkelanjutan, melalui interaksi dengan sektor ekonomi lainnya dan konsumen dengan melakukan pembiayaan, investasi dan perdagangan;
- d. Pembangunan berkelanjutan merupakan agenda yang saling terkait dengan kemanusiaan dan masalah sosial serta agenda pelestarian lingkungan global.

UNEP FI (UNEP FI, 2012) memberikan tiga panduan praktis pelaksanaan *green banking* kepada bank-bank yang bernaung di dalamnya, yaitu:

- a) Manajemen risiko. Identifikasi dan analisis yang sistematis terhadap manajemen risiko dalam operasi perbankan bertujuan untuk menghindari dan mengurangi dampak buruk pada lingkungan dan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.
- b) Produk dan jasa ramah lingkungan. Mengembangkan produk dan layanan yang berorientasi pada pembangunan keberlanjutan untuk mendukung transisi penggunaan sumber daya dan ekonomi rendah karbon.
- c) Pengelolaan Lingkungan. Manajemen lingkungan yang konsisten terhadap fasilitas bank, mulai dari efisiensi energi dan pengurangan limbah dengan melibatkan manajemen dan karyawan bank, hal ini bertujuan untuk “memimpin dengan contoh” dan mempromosikan perubahan dalam internal bank sendiri.

Green Banking dan Lembaga Keuangan

Green banking adalah konsep yang khusus didesain untuk lembaga keuangan (bank) dengan turut andil dalam menanggapi perihal kerusakan lingkungan. Segala macam operasional pada Lembaga keuangan memang hakikatnya tidak secara langsung bersinggungan dengan alam, namun ini menjadi salah satu sumber faktornya. Hal ini dikarenakan bank sebagai sumber penyalur dana terbesar bagi berbagai macam industri dan bisnis. Pola penyaluran dana oleh bank kepada *stakeholdernya* kini tidak hanya mempertimbangkan sudut profitnya saja. Kehadiran konsep *green banking* sudah mengubah pola tersebut. Bank harus mengimbangi dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan. Untuk itu, *stakeholder* diwajibkan untuk memberikan analisis kegiatan usahanya terhadap pengaruh lingkungan. Ketika dianggap layak, maka pembiayaan tersebut bisa ditindaklanjuti oleh bank.

Mengambil contoh penerapan *green banking* dari negara lain, India merupakan salah satu negara yang melibatkan lembaga keuangannya untuk turut melestarikan lingkungan. Konsep *green banking* yang mereka terapkan dalam bentuk tindakan menghindari pekerjaan yang menggunakan kertas dan mengandalkan transaksi online/elektronik untuk seluruh kegiatan transaksi. Lebih sedikit penggunaan kertas, berarti lebih sedikit penebangan pohon. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan kesadaran akan bisnis perbankan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, karena praktek bisnis yang diterapkan bersifat ramah lingkungan (Dipika, 2015).

Green Banking Menurut Pandangan Ulama

Ulama terkemuka seperti Yusuf Al-Qardhawi ternyata juga turut andil menyikapi perihal kerusakan lingkungan. Syariat Islam sangat memperhatikan ihwal menjaga lingkungan, sebagaimana hadits Rasulullah yang artinya sebagai berikut:

Artinya: Barang siapa yang menebang sebatang pohon bidara niscaya kepalanya diperosokkan Allah ke dalam neraka. (H.R.Ahmad) (Al Sijistani Abu Dawud, 2009).

Mengomentari hadits riwayat Ahmad di atas, Yusuf AlQardhawi menjelaskan betapa urgensinya hutan dalam menyeimbangkan iklim dan mengajak manusia untuk mengurangi dampak negatif kehidupan industrialis yang dapat merugikan lingkungan. (Yusuf Al-Qardawy, 2010) Sudut pandang peneliti, secara implisit beliau menunjukkan keprihatinannya terhadap kerusakan lingkungan. Artinya, secara tidak langsung beliau juga memberikan dukungannya terhadap konsep *green banking* yang bertujuan untuk menjaga pelestarian terhadap lingkungan.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang kemudian digambarkan apa adanya tanpa manipulasi. Pengumpulan data menggunakan studi pustaka (Wahyudin Darmalaksana, 2020), mengumpulkan referensi-referensi bentuk data berupa narasi atau kalimat, dokumen, teori pendapat, gagasan yang sudah ada sebelumnya yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data (Ahmad Rijali, 2018). Analisis data, mengolah data hasil pemikiran pendapat teori atau gagasan dari data sebelumnya. Pertama kali yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu mereduksi data, memilih atau meresume hal-hal penting dari data yang ada. Selanjutnya mendisplay data, menguraikan

data-data berupa teks narasi dalam bentuk grafik, bagan, catatan atau uraian singkat dan terakhir menarik kesimpulan (Ahmad Rijali, 2018).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. merupakan penggabungan dari Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi satu entitas yang, didirikan pada 1 Februari 2021, bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H serta diresmikan langsung oleh Presiden Indonesia yaitu Bapak Ir. Joko Widodo. Penggabungan tiga bank milik negara memberikan operasi yang lebih komprehensif, jejak geografis yang lebih luas, dan peningkatan sumber daya modal. Bank syariah Indonesia didorong untuk bersaing di skala dunia. Peleburan tiga bank syariah dengan harapan dapat menciptakan bank syariah yang menjadi sumber kebanggaan masyarakat, sumber energi baru bagi pertumbuhan ekonomi nasional, dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial secara umum. Bank Syariah Indonesia adalah wajah baru yang bersifat universal dan mendunia dari perbankan syariah Indonesia.

Sektor perbankan dapat memainkan peran intermediasi antara ekonomi pengembangan dan perlindungan lingkungan, untuk mempromosikan investasi yang ramah lingkungan dan kegiatan yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial, perbankan semacam ini dapat disebut sebagai “Green Banking”. Hijau Perbankan mengacu pada bisnis perbankan yang dilakukan di wilayah tertentu dan cara yang membantu pengurangan emisi karbon eksternal secara keseluruhan dan jejak karbon internal. Untuk membantu pengurangan karbon eksternal emisi, bank harus membiayai teknologi hijau dan pengurangan polusi proyek. Keuangan hijau sebagai bagian dari Perbankan Hijau menjadi luar biasa kontribusi pada transisi ke sumber daya yang efisien dan rendah karbon industri yaitu industri hijau dan ekonomi hijau pada umumnya. Hijau perbankan adalah komponen dari inisiatif global oleh sekelompok pemangku kepentingan untuk menyelamatkan lingkungan (Indian Banker, 2010).

Dengan adanya fitur rekening online pada BSI Mobile semoga bisa menjadi bentuk nyata dukungan yang bisa dilakukan oleh BSI dalam mendukung green banking pada BSI, Manfaat Perbankan Hijau (Rahman, 2015):

- 1) Menghindari Pekerjaan Kertas: Perbankan tanpa kertas hampir semua bank di India adalah terkomputerisasi atau beroperasi pada solusi core banking (CBS). Jadi ada cukup ruang lingkup bagi bank untuk mengadopsi paperless atau less paper untuk korespondensi kantor, audit, pelaporan, dll. bank-bank ini dapat beralih ke korespondensi elektronik dan pelaporan sehingga mengendalikan deforestasi.
- 2) Menciptakan Kesadaran Pelaku Usaha tentang Lingkungan. Banyak LSM dan pemerhati lingkungan sedang menyebarkan kesadaran lingkungan di antara masyarakat pada umumnya dengan mengadakan program penyadaran dan mengadakan seminar dll. Bank dapat mengasosiasikan diri dengan mensponsori program-program tersebut. Di samping itu, banyak badan usaha menyelenggarakan program serupa di jalur mereka sendiri bisnis seperti "program pemeriksaan polusi gratis" yang diselenggarakan oleh produsen mobil. Bank dapat mengikat dengan perusahaan tersebut. Ini akan membantu untuk mencerahkan citra bank.
- 3) Pinjaman dengan Suku Bunga yang Relatif Lebih Rendah: Bank juga dapat memperkenalkan bank hijau pinjaman dengan konsesi keuangan untuk produk dan proyek ramah lingkungan seperti kendaraan hemat bahan bakar, proyek green

building, perumahan dan rumah memberikan pinjaman untuk memasang sistem energi surya dll.

- 4) Standar Lingkungan untuk Pinjaman: Bank mengikuti lingkungan standar untuk pinjaman, benar-benar ide yang bagus dan itu akan membuat pemilik bisnis untuk mengubah bisnis mereka menjadi ramah lingkungan yang baik untuk masa depan kita generasi.

Metode Mengadopsi *Green Banking*:

- 1) Rekening Tabungan *Online*: Rekening tabungan online dan mobile banking adalah cara termudah yang dapat Anda lakukan bagian Anda untuk bank hijau dan membantu lingkungan. Perbankan hijau mencakup pengaturan setoran langsung untuk menerima gaji Anda, menerima laporan elektronik dari bank Anda dan dengan membayar tagihan secara online. Semua langkah-langkah ini dapat secara drastis mengurangi jumlah kertas yang dihasilkan oleh bank. Perbankan online dan perbankan seluler juga merupakan cara yang sangat efektif untuk melacak keuangan Anda dan untuk menghindari biaya keterlambatan pembayaran. hijau lagi langkah perbankan yang dapat Anda ambil adalah menyarankan agar perusahaan tempat Anda bekerja untuk mendaftar untuk produk yang disebut "Setoran Jarak Jauh". Pelanggan jarak jauh harus secara fisik mengirimkan setiap cek ke bank mereka untuk melakukan deposit. Deposit jarak jauh juga memungkinkan bank untuk dengan mudah menghapus cek secara digital.
- 2) Laporan Tanpa Kertas: Mengirim laporan bank melalui pos adalah pemborosan besar kertas. Mendaftar untuk perbankan online di sebagian besar bank mencakup opsi untuk pelanggan untuk menerima laporan mereka secara elektronik melalui login yang aman. Salinan catatan dan laporan perbankan kemudian dapat disimpan secara elektronik bukannya di lemari arsip. Menerima pernyataan secara elektronik juga mengurangi kemungkinan pencurian identitas.
- 3) Gunakan Setoran Langsung: Sebagian besar pemberi kerja akan memberikan opsi kepada karyawan untuk menerima gaji mereka secara elektronik. Ini tidak hanya mempercepat ketersediaan uang Anda dan menghemat perjalanan ke bank, menghemat kertas, banyak kertas kerja dll.
- 4) Pembayaran Tagihan Online: Membayar tagihan secara online adalah perubahan gaya hidup, tapi itu bisa dilakukan. Tagihan telepon, tagihan kabel, tagihan listrik, kartu kredit pembayaran dan pembayaran hipotek semua dapat dibayar secara elektronik. Bahkan, beberapa pelanggan perbankan online telah membuang buku cek mereka dan sepenuhnya dikonversi ke pembayaran online. Tidak hanya pencatatannya jauh lebih mudah, tetapi lagi sejumlah besar kertas disimpan.
- 5) Reward Debit dan Kartu Kredit: Beberapa bank telah bergabung dengan kelompok ramah lingkungan seperti The Sierra Club atau Defenders of Wildlife untuk membuat kartu debit hadiah dan kartu kredit hadiah. Bank yang berpartisipasi akan berikan sumbangan amal kecil sebagai persentase dari perbankan online Anda kegiatan untuk membantu lingkungan.
- 6) Perbankan Bersih: Perbankan online adalah saat pelanggan melakukan sebagian besar fungsi terkait perbankan tanpa mengunjungi bank, secara pribadi. Melakukan jadi, nasabah harus memiliki ID internet banking dan password yang diberikan oleh bank tempat nasabah individu memiliki rekening (Miah, M.D : Rahman, S.M : Haque, 2018)

V. KESIMPULAN

Peran dari *mobile banking* sangat dibutuhkan dan sebagai wujud mendukung BSI dalam menerapkan *green banking* karena di dukung oleh fitur-fitur yang ada di BSI *mobile* seperti kemudahan dalam membuka rekening yang bisa dilakukan dirumah tanpa harus mendatangi Bank terdekat, hal tersebut merupakan bentuk dukungan pengurangan penggunaan kertas atau *paperless*. Yang dimaksud dengan *paperless banking* adalah melakukan transaksi melalui alat tukar elektronik dokumen dan dana moneter berbeda dengan metode transaksi tradisional menggunakan kertas, transaksi tanpa kertas dilakukan secara elektronik dengan cara yang sama seperti basis kertas, tetapi pertukaran dokumen dilakukan secara elektronik dalam definisi dan ruang lingkup perdagangan tanpa kertas yang diberikan. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan kuesioner untuk mengetahui seberapa efisien nya penggunaan BSI *Mobile* khususnya pembuatan rekening *online* sebagai wujud dukungan pengurangan penggunaan kertas atau *paperless* dan mewujudkan *green banking*.

REFERENSI

- Ahmad Rijali. (2018). Analisis Data Kuantitatif. *Jurnal Alhadharah*, 101–105.
- Al Sijistani Abu Dawud. (2009). *Beirut : Dar al-kutub al-Arabi*.
- Alaafeef, M. Singh, A. K. (2012). The influence of demographic factors and user interface on monile banking adoption. *Of Applied Science*, 12, 2082–2095.
- Bsi. (n.d.). <https://bsimobile.co.id>.
- BSI. (2021). *Produk & Layanan Digital Banking*.
- Budi Agus Riswandi. (2005). *Aspek hukum internet banking*.
- Dipika. (2015). Green Banking in India : A Study of Various Strategies Adopt by Banks For Sustainable Development. *Internasional Journal of Engineering Research & Technology (IJERT)*, 3(10), 33.
- Dwitya Pratiwi Wulandari. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah untuk Menggunakan Layanan Mobile Banking pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Lubuk Pakam*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Ifham. (2014). Pengaruh Persepsi teknologi informasi, kemudahan penggunaan, resiko transaksi, dan fitur layanan pada minat ulang nasabah dalam menggunakan internet banking. *Manajemen*.
- Ikatan Bankir Indonesia*. (2014).
- Indian Banker. (2010). The Indian Banker. *Indian Banks Association*.
- Khairunnessa, vazqyez-brust, yakovleva. (2021). A review of the recent development of green banking in bangladesh. *Sustainability*.
- kumari. (2021). Customer Loyalty Towards Paperless Banking (with special reference to systemically important banks in sri langka). *Business and Management Invention*, 10(I), 51–63.
- Lalon, R. . (2015). Green Banking : Going Green. *Int. J Econ. Financ. Manag.Sci*, 3, 34–42.
- Laukanen. (2007). Internet Vs Mobile banking comparing customer value perception. *Business Process Management*, 13 (6), 788–797.
- Miah, M.D : Rahman, S.M : Haque, M. (2018). Factors Affecting Environmental Performance : Evidence From Banking Sector in Bangladesh. *Int. J. Financ. Serv. Manag*, 9, 22–38.

- Mnlhk. (2017). *Tercatat pada tahun 2016 IKLH nasional berada pada angka 65,73, sedangkan tahun 2017 yaitu 66,46, (terhitung dalam skala 100).*
- OJK. (n.d.). *Layanan Digital Banking.*
- R. N Dash. (2011). *Sustainable Green Banking : Sejarah Bank Triodos.* Raja Grafindo Persada.
- Rahman, M. . : A. M. . : H. : H. (2015). Green Banking Prospects in Bangladesh. *Asian Bus*, 2, 59.
- safeena et al. (2012). Mobile banking adoption of the youth market. *Perceptions and Intentions, Mark, Intel, Plan*, 30(4), 444–459.
- sung & sang. (2004). Customer Loyalty Towards Paperless Banking (with special refrence to systemically important banks in sri lanka). *Business and Management Invention (IJBMI)*, 10(I), 51–63.
- Suprijanto. (2011). Dampak globalisasi terhadap perekonomian indonesia. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, I, 02.
- Tri Nurbaiti. (n.d.). *Dampak Layanan Mobile Banking Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah.*
- UNEP FI. (2012). *UNEP FI Guide to Banking & Sustainability.* Jakarta.
- Wahyudin Darmalaksana. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan.*
- Yadav, Pathak, G. . (n.d.). *Environmental Sustainably Through Green Banking : A Study on Private and Public Sector.*
- Yusuf Al-Qardawy. (2010). *Al-Qawaid al Hakimah li fiqh al-mu'amat.*
- Zhixia, C : Hossen, s. . : M. (2018). Green Banking For Environmental Sustainability Present Statys and Future Agenda : Experience from Bangladesh. *Asian Econ. Financ*, 8, 571–585.